

Analisis Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Penajam Paser Utara

Jonathan Lismana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

jonathan_lismana@rocketmail.com

Irwansyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

irwansyah@feb.unmul.ac.id

Jiurhadi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

jiuhardi8702@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program penanggulangan kemiskinan, menentukan Prioritas Kebijakan Program Penanggulangan kemiskinan serta merumuskan Strategi penganggulangan kemiskinan yang dapat digunakan sebagai informasi dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Penajam Paser Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan memberikan kuesioner kepada 96 responden Rumah Tangga Miskin dan kuesioner serta wawancara kepada 5 orang Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 3 macam, yaitu Analisis Kuantitatif Deskriptif, metode AHP dan Analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Penajam Paser Utara setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis statistik deskriptif menggunakan Uji t-test ditemukan bahwa efektivitas program Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Penajam Paser Utara sangat efektif. Hasil perhitungan menyatakan bahwa angka t-hitung > t-tabel = (8,532 > 2, 367) maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dalam perhitungan mencapai angka 80 % dari prediksi paling tinggi 70%, Sementara itu Penentuan Prioritas Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan menggunakan AHP tertinggi pada bidang Pendidikan yaitu Pemberian akses pendidikan lanjutan bagi siswa putus sekolah dengan nilai 0,418, tertinggi pada bidang Kesehatan yaitu Penyediaan Jaminan Kesehatan JKN PD-Pemda dengan nilai 0,232, tertinggi pada bidang Sarana dan Prasarana yaitu Bantuan Subsidi akses air minum bersih bagi warga miskin (Pamsimas) dengan nilai 0,535, tertinggi pada Bidang ketenagakerjaan yaitu Pelatihan dan Fasilitasi Usaha Kelompok sesuai Potensi dengan nilai 0,535, tertinggi pada bidang Perencanaan dan Pengendalian yaitu Pemantauan Evaluasi Program Penanggulangan Kemiskinan dengan nilai 0,223, tertinggi pada bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu Pemberian Fasilitasi ke UMK untuk Akses Bantuan Permodalan dan Pemasaran dengan nilai 0.535. Dan berdasarkan rumusan

pemetaan Strategi Penanggulangan Kemiskinan pada Matrik Ringkasan Analisis Faktor Strategis atau (*Strategic Factor Analysis Summary/ SFAS*) bahwa nilai faktor Internal Kekuatan yaitu 0,20 dan Eksternal Peluang yaitu 0,65 berada pada Kuadran 1 yaitu strategi Kekuatan dan Peluang (Strategi S-O) dimana strategi ini menggunakan kekuatan untuk mengambil setiap peluang dan kesempatan yang ada. hasil Perumusan Strategi Penanggulangan Kemiskinan yang peneliti lakukan yaitu Meningkatkan Sektor - Sektor Potensial untuk dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, Memanfaatkan system teknologi informasi untuk menciptakan iklim investasi dan Promosi Daerah serta Penurunan Jumlah Kemiskinan Daerah

Kata Kunci Program, Kemiskinan, Kuantitatif Deskriptif, AHP, SWOT

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar. penduduk di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2015 penduduk Indonesia tercatat pada angka 258,49 Juta Jiwa dan pada Semester I tahun 2022 jumlah penduduk Indonesia berada pada angka 275,77 Juta jiwa (Statistik, 2021).

Sementara itu di Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2020 tercatat bahwa jumlah penduduk berada di angka 181.349 Jiwa dan pada tahun 2021 berada di angka 185.022 Jiwa. Ini berarti Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami penambahan jumlah penduduk sebanyak 3,673 Jiwa atau mengalami kenaikan sebanyak 5% (Statistik, 2021).

Peningkatan jumlah penduduk tentu saja akan menimbulkan masalah sosial yaitu kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah utama bagi banyak negara di dunia, terutama di negara berkembang. Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, obat-obatan dan tempat tinggal (Hardinandar, 2019) selain itu, Kemiskinan merupakan masalah yang tidak pernah lepas dari perhatian pemerintah di berbagai belahan negara. Kemiskinan bahkan menjadi masalah yang luar biasa dalam bidang ekonomi yang menjadi titik acuan keberhasilan suatu negara dari waktu ke waktu (Hilmi et al., 2022).

Pelaksanaan Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Penajam Paser Utara sendiri dilakukan melalui berbagai macam program berkelanjutan antara lain program Bantuan Pangan non Tunai atau BPNT, Program Keluarga Harapan atau PKH dan Penerima Biaya Iuran Jaminan Kesehatan atau PBI-JK dengan Penerima Program - Program tersebut adalah Rumah Tangga Miskin Desil 1-10 berdasarkan Rekapitulasi Verifikasi dan Validasi Rumah Tangga Miskin Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) sejumlah 2.530 orang (Dinas Sosial Kabupaten Penajam Paser Utara, 2022).

Dalam Upaya melakukan Percepatan Penanggulangan Kemiskinan di daerah, pada tahun 2022 Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara membentuk Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah atau TKPKD sesuai dengan Keputusan Bupati Penajam Paser Utara Nomor 415.05/99/2022 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2022. dengan tugas menyusun program - program penanggulangan kemiskinan yang bersifat spesifik menyesuaikan permasalahan kemiskinan daerah yang di bagi kedalam

berbagai macam bidang program serta membuat kebijakan Program dalam melaksanakan percepatan penanggulangan masalah kemiskinan di Kabupaten Penajam Paser Utara. antara lain sebagai berikut (Bapelitbang, 2022). :

Tabel 1. Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan Daerah

Bidang Program	Kebijakan Program
Pendidikan	1. Pemberian bantuan Seragam 2. Pemberian akses pendidikan lanjutan bagi siswa putus sekolah 3. Penyelenggaraan Pendidikan non Formal & Beasiswa 1000 Sarjana
Kesehatan	1. Penyediaan jaminan Kesehatan Penerimaan Biaya Iurn Penduduk yang Didaftarkan Pemerintah Daerah (PBI PD-Pemda) 2. Pemberian bantuan suplemen gizi tambahan bagi masyarakat rawan gizi buruk 3. Pelayanan kesehatan Lansia Kategori Miskin 4. Bantuan Persalinan ibu hamil dan ibu melahirkan kategori keluarga miskin 5. Edukasi keluarga dengan Balita (kategori miskin) agar ke Posyandu
Sarana dan Prasarana/ Infrastruktur Dasar	1. Bantuan sanitasi layak bagi warga miskin 2. Bantuan Subsidi akses air minum bersih bagi warga miskin (Pamsimas)
Ketenagakerjaan	1. Bantuan pelatihan Balai Latihan Kerja (BLK) 2. Pelatihan dan Fasilitasi Usaha Kelompok sesuai Potensi
Perencanaan dan Pengendalian	1. Pembentukan Forum Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) 2. Pemutakhiran Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) 3. Sinkronisasi Penetapan Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) agar menganggarkan Penanggulangan Kemiskinan 1. Pemantauan Evaluasi Program Penanggulangan Kemiskinan 2. Operasional Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) dalam menyusun rencana kebijakan pembangunan daerah (RPKD), Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan laporan pelaksanaan penanggulangan kemiskinan daerah (LP2KD) dan Monitoring dan Evaluasi (Monev)
Usaha Mikro dan Kecil	1. Pemberian fasilitasi ke UMK untuk akses bantuan pemodalan dan pemasaran 2. Pemberdayaan masyarakat Desa/Kelurahan

Sumber : Dokumen Penyelarasan Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis DTKS tahun 2022, Bapelitbang Penajam Paser Utara

Dalam temuan awal pada pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan yang berkelanjutan di Kabupaten Penajam Paser Utara antara lain Program Keluarga Harapan atau PKH, Bantuan Pangan Non Tunai atau BPNT, dan Program Penerima Biaya Iuran Jaminan Kesehatan atau PBI - JK diperlukan Evaluasi untuk melihat bagaimana Efektivitas bergulirnya program penanggulangan kemiskinan yang telah berjalan . Selain itu Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah atau TKPKD telah menyusun Kebijakan Daerah mengenai program penanggulangan kemiskinan diberbagai bidang namun diperlukan skala prioritas agar implementasi dari kebijakan program pemerintah Daerah memberikan dampak positif dan fundamental dalam mengatasi dan mengintervensi masalah kemiskinan Selain itu, diperlukan perencanaan yang terintegrasi dan terkoordinir dengan baik untuk menanggulangi kemiskinan sehingga diperlukan strategi oleh Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara untuk menanggulangi kemiskinan yang ada di Daerah

II. LANDASAN TEORI

2.1 Indikator Kemiskinan

Menurut (Bappenas, 2018) Ukuran Kemiskinan memiliki tiga indikator, yaitu:

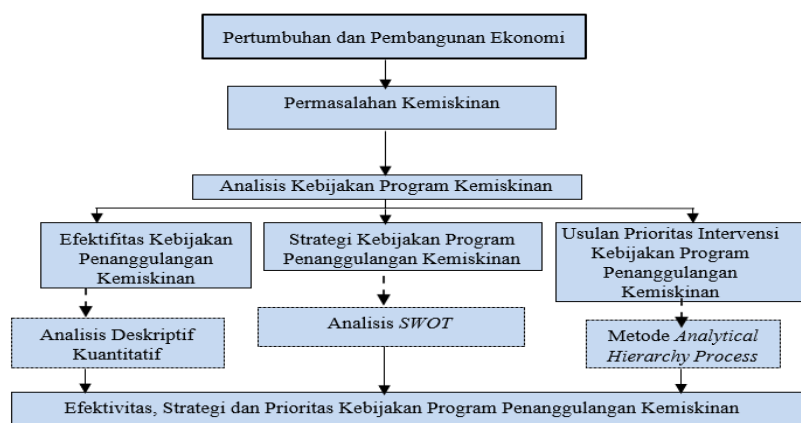
1. Tingkat Kemiskinan (P0): proporsi penduduk yang memiliki pengeluaran per kapita di bawah garis kemiskinan.
2. Kedalaman Kemiskinan (P1): rata-rata selisih pengeluaran per kapita penduduk miskin dengan garis kemiskinan. Semakin tinggi P1 menunjukkan semakin miskinnya penduduk miskin akibat semakin jauhnya pengeluaran per kapita mereka dari garis kemiskinan.
3. Keparahan Kemiskinan (P2): rata-rata dari kuadrat selisih pengeluaran per kapita penduduk miskin dengan garis kemiskinan. Semakin tinggi P2 menunjukkan semakin miskinnya penduduk paling miskin akibat bobot yang lebih tinggi yang diterapkan oleh pengkuadratan selisih pengeluaran per kapita.

2.2 Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan

(Kosasih & Budiani, 2007) dalam (Solihin, 2022) menyatakan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dengan menggunakan variabel-variabel diantaranya Ketepatan sasaran program, Sosialisasi program, Tujuan program dan Pemantuan program

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dijelaskan pada Gambar 1. seperti di bawah ini



Gambar 1. Kerangka Berpikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode *mixed methods*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013) ke dua metode tersebut dapat digunakan Bersama – sama atau digabungkan, tetapi dengan catatan digunakan bersama untuk meneliti pada obyek yang sama, tetapi tujuan yang berbeda. Metode kualitatif digunakan untuk menemukan hipotesis, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur dengan menggunakan Data Primer yang diperoleh dengan melakukan kuisioner terhadap responden dari sampel rumah tangga miskin di Kabupaten Penajam Paser Utara, dalam menangkap efektivitas kebijakan Program penanggulangan kemiskinan serta Kuisioner untuk sampel pemangku kebijakan Pemerintah Daerah untuk melihat skala Prioritas Kebijakan Program penanggulangan kemiskinan serta wawancara untuk melihat strategi penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Penajam Paser Utara

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan alat analisis Kuantitatif Deskriptif menggunakan Uji t-test untuk mengidentifikasi Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dengan indikator pelaksanaan Sosialisasi Program, Ketepatan Sasaran Program, Pemantauan program yang terdiri dari Tepat Jumlah, Tepat Waktu dan Tepat Administrasi serta Tujuan Program, analisis hierarchy Process atau AHP digunakan untuk menentukan Skala Prioritas dari Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan oleh Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah dan analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*) digunakan untuk merumuskan Strategi Pelaksanaan Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan.

IV. HASIL PENELITIAN

Untuk mengidentifikasi Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan digunakan alat analisis Kuantitatif Deskriptif menggunakan uji t-test, *analisis hierarchy Process* atau AHP digunakan untuk menentukan Skala Prioritas dari Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan oleh Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah dan analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*) digunakan untuk merumuskan Strategi Pelaksanaan Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

4.1 Analisis Kuantitatif Deskriptif

Analisis Kuantitatif Deskriptif menggunakan uji t-test digunakan untuk mengetahui Efektivitas program Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Penajam Paser Utara, peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut: “ Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Penajam Paser Utara efektif jika mencapai angka minimal 70%”.

Hal ini berarti hipotesis deskriptif atau hipotesis nol adalah Program Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Penajam Paser Utara tidak efektif atau tidak berhasil jika tidak mencapai angka minimal 70%” atau $H_0 : \mu_0 \leq 70\%$. Selanjutnya apabila hipotesis alternatif dari penelitian ini adalah Program Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Penajam Paser Utara efektif atau berhasil jika mencapai angka minimal 70% atau $H_a : \mu_0 > 70\%$.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka skor ideal yang diperoleh dari instrument adalah $4 \times 6 \times 96 = 2304$ (4= nilai tertinggi dari item pertanyaan yang ada menurut skala Likert, 6 = Jumlah item pertanyaan, dan 96 = jumlah responden yang ada).

Adapun hasil perhitungan yang telah dilakukan perindikator dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 2. Persentase Hasil Perhitungan Per indikator

Indikator	Skor aktual perindikator	Item pertanyaan perindikator	Rata-rata	Skor ideal tiap indicator	Persentase
Sosialisasi Program	310	1	310	384	80,73 %

Ketepatan Sasaran Program	307	1	307	384	79,95%
Pemantauan Program	923	3	307	1152	80,12 %
Tujuan Program	302	1	302	384	78,64 %

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Keterangan :

Rata rata = Jumlah skor aktual perindikator : item pertanyaan perindikator

Skor ideal tiap indikator = nilai tertinggi dari pilihan jawaban x jumlah responden x jumlah item pertanyaan perindikator

Prosentase = Skor aktual perindikator : skor ideal perindikator x 100%

Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan nilai rata-ratanya adalah $2304 : 96 = 24$ ($2304 =$ nilai ideal, $96 =$ jumlah responden). Hipotesis mengenai Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Penajam Paser Utara adalah mencapai angka maksimal 70% dari nilai ideal, berarti nilai yang dihipotesiskan adalah $0,70 \times 24 = 16,8$. H_0 untuk memprediksi μ lebih rendah atau sama dengan 70% dari skor ideal, sedangkan H_a untuk memprediksi lebih besar dari 70% dari skor ideal/yang diharapkan. Hipotesis statistiknya dapat dituliskan dengan rumus:

$H_0 : \mu_0 \leq 70\% \leq 0,70 \times 24 = 16,8$

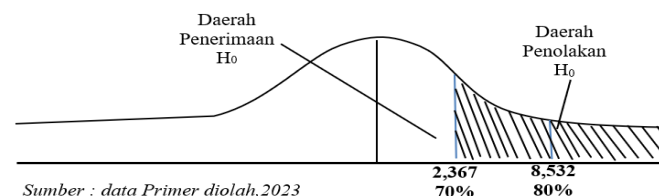
$H_a : \mu_0 > 70\% > 0,70 \times 24 = 16,8$

Nilai t-hitung tersebut diatas, selanjutnya dibandingkan dengan t-tabel dengan derajat kebebasan ($dk = (n - 1) = (96 - 1) = 95$ dan taraf kesalahan $\alpha = 1\%$ ($0,01$) untuk uji satu pihak (one tail test). Berdasarkan $dk = 95$ dan taraf kesalahan (α) = 1%, ternyata t-hitung lebih besar dari t-tabel ($8,532 > 2,367$) dan jatuh pada daerah penolakan H_0 , maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari perbandingan jumlah data yang terkumpul dengan skor ideal dari instrument, ditemukan bahwa Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Penajam Paser Utara adalah sebagai berikut :

$$\frac{1842}{2304} \times 100\% = 79.94 = 80\%$$

Jadi, hasil perhitungan terhadap data sampel diperoleh bahwa efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar 80%



Sumber : data Primer diolah, 2023

Gambar 2. Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji Pihak Kanan

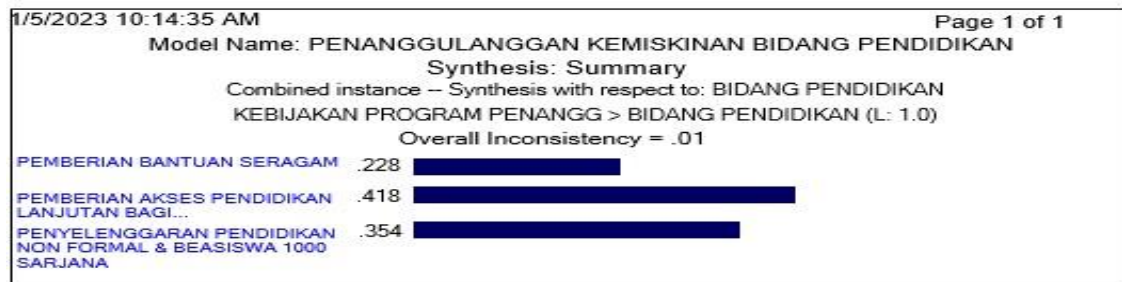
Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka jawaban dari rumusan masalah deskriptif yang menjadi tujuan penelitian mengenai “bagaimana Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Penajam Paser Utara didapatkan hasil bahwa tingkat Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Penajam Paser Utara mencapai angka 80% dari prediksi paling tinggi 70%, artinya efektif.

4.2 Analisis Hierarchy Process (AHP)

Dari data-data kuisioner Hasil Survei 5 Responden ahli dari Tim Koordinasi

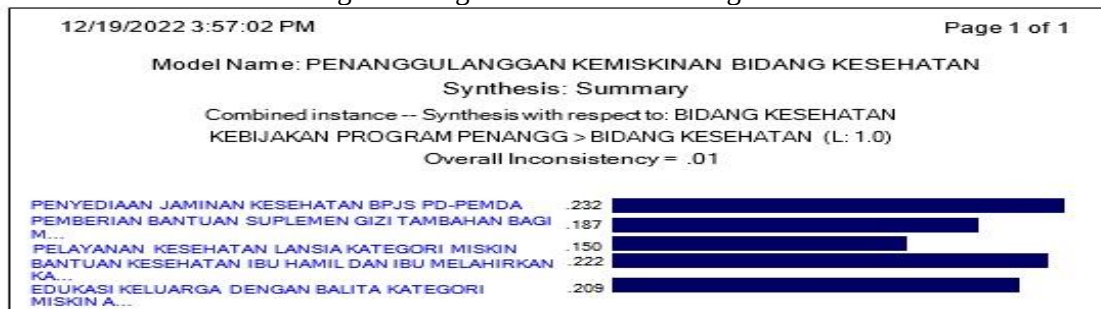
Penanggulangan Kemiskinan Daerah pada Bidang program Pendidikan, Kesehatan, Sarana dan Prasarana, Ketenagakerjaan, Perencanaan dan Pengendalian, serta Bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah berikut adalah nilai perbandingan berpasangan yang di input dengan menggunakan *Software Expert Choice 11* adalah sebagai berikut :

Gambar 3. Nilai Perbandingan Berpasangan Sub Kriteria Bidang Pendidikan



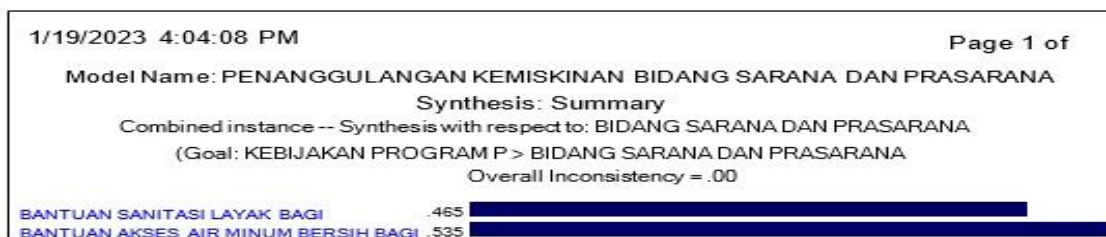
Sumber : Hasil Pengolahan Data Software Expert Choice 11, 2023

Gambar 4. Nilai Perbandingan Pasangan Sub Kriteria Bidang Kesehatan



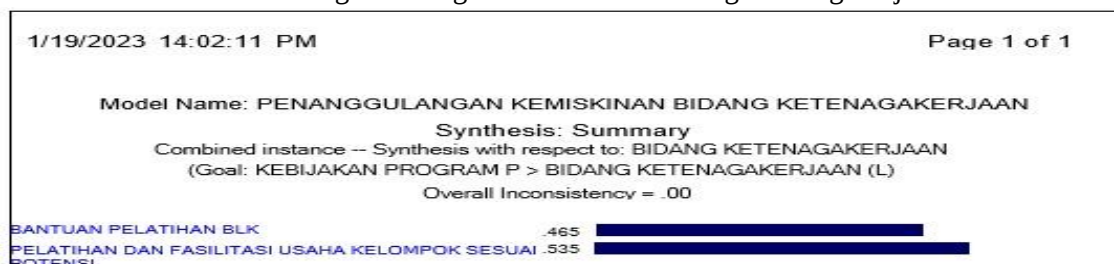
Sumber : Hasil Pengolahan Data Software Expert Choice 11, 2023

Gambar 5. Nilai Perbandingan pasangan Bidang Sarana dan Prasarana



Sumber : Hasil Pengolahan Data Software Expert Choice 11, 2023

Gambar 6. Nilai Perbandingan Pasangan Sub Kriteria Bidang Ketenagakerjaan



Sumber : Hasil Pengolahan Data Software Expert Choice 11, 2023

Gambar 7. Nilai Perbandingan Pasangan dan Inconsistency Ratio Sub Kriteria Bidang Perencanaan dan Pengendalian



Sumber : Hasil Pengolahan Data Software Expert Choice 11, 2023

Gambar 8. Nilai Perbandingan Pasangan Sub Kriteria Bidang Perencanaan dan Pengendalian



Sumber : Hasil Pengolahan Data Software Expert Choice, 2023

Berdasarkan hal tersebut diatas, berikut adalah rangkuman skala prioritas dari keseluruhan Kriteria bidang pada Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan

Tabel 3. Rangkuman Prioritas kriteria Bidang pada Kebijakan Program

No	Kriteria	Sub kriteria Prioritas	Nilai
1	Bidang Pendidikan	Kriteria Pemberian akses pendidikan lanjutan bagi siswa putus sekolah	0,418
2.	Bidang Kesehatan	Penyediaan Jaminan Kesehatan JKN PD-Pemda	0,232
3.	Bidang Sarana dan Prasarana	Bantuan Subsidi akses air minum bersih bagi warga miskin (Pamsimas)	0,535
4.	Bidang Ketenagakerjaan	Pelatihan dan Fasilitasi Usaha Kelompok sesuai Potensi	0,535
5	Bidang Perencanaan dan Pengendalian	Pemantauan Evaluasi Program Penanggulangan Kemiskinan	0,223
6.	Bidang Usaha Mikro,Kecil dan Menengah	Pemberian Fasilitasi ke UMK untuk Akses Bantuan Permodalan dan Pemasaran	0.535

Sumber : Data Primer di olah,2023

4.3 Analisis SWOT

Berdasarkan Penentuan Faktor – Faktor Internal dan Eksternal dipetakan potensi atau posisi strategis Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara dalam menanggulangi kemiskinan yang mencakup 17 faktor yang terdiri dari 10 faktor internal dan 7 faktor eksternal dan dilakukan Analisis Faktor Internal (*Internal Factors Analysis Summary/ EFAS*) dan analisis Faktor Analisis Eksternal (*Eksternal Factors Analysis Summary/ EFAS*) seperti yang dapat di

lihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4. Analisis Faktor Internal (*Internal Factors Analysis Summary/ IFAS*)

Komponen Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (Strengths)			
Kondisi Ekonomi Daerah	0,10	3	0,30
Kondisi Politik dan Keamanan Daerah	0,10	3	0,30
Kebijakan program penanggulangan kemiskinan Daerah	0,10	4	0,40
Peraturan Bupati dan Peraturan Daerah mengenai Penanggulangan Kemiskinan	0,10	4	0,40
Struktur, Kelembagaan dan instansi terkait Penanggulangan Kemiskinan	0,10	4	0,40
Jumlah	0,50		1,80
Kelemahan (Weakness)			
Kualitas Sumber Daya Manusia	0,10	-3	-0,30
tenaga kerja produktif	0,10	-3	-0,30
Pedoman yang mengintegrasikan semua potensi kelembagaan lokal	0,10	-4	-0,40
Akses Permodalan dan Pemasaran Yang terbatas	0,10	-2	-0,20
Pemanfaatan Sumber Daya Alam	0,10	-4	-0,40
Jumlah	0,50		-1,60
Selisih antara Kekuatan dan Kelemahan	0,20		
Komponen Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (Opportunity)			
Keberadaan Ibu Kota Negara (IKN)	0,15	4	0,60
Perkembangan teknologi	0,15	4	0,60
Program Penanggulangan Kemiskinan Nasional	0,10	4	0,80
Tanggung Jawab Sosial dan Daya Dukung Kelembagaan Lokal	0,10	3	0,30
Jumlah	0,50		2,30
Ancaman (Threats)			
Penguasaan aset ekonomi Asing	0,20	-3	-0,60
Persaingan Era globalisasi	0,15	-4	-0,60
Kemandirian masyarakat dan keberlanjutan program	0,15	-3	-0,45
Jumlah	0,50		-1,65
Selisih antara Kekuatan dan Kelemahan	0,65		

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Dari kedua faktor Internal dan Eksternal diatas, berikut adalah Matrik yang dapat di Ringkas dalam Analisis Faktor Strategis (*Strategic Factor Analysis Summary/ SFAS*) seperti dibawah ini:



Gambar 9.. Matrik Ringkasan Analisis Faktor Strategis (*StrategicFactor Analysis Summary/ SFAS*)

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan hal tersebut diatas dan sesuai dengan pemetaan pada Matrik Ringkasan Analisis Faktor Strategis atau *Strategic Factor Analysis Summary/ SFAS*) bahwa faktor Internal Kekuatan dengan nilai 0,20 dan faktor nilai Eksternal Peluang dengan nilai 0,65 berada pada Kuadran 1 yaitu strategi Kekuatan dan Peluang (Strategi S-O) dimana strategi ini menggunakan kekuatan untuk mengambil setiap peluang dan kesempatan yang ada.

Posisi Kuadran 1 yaitu strategi Kekuatan dan Peluang (Strategi S-O) hasil Perumusan Strategi Penanggulangan Kemiskinan yang peneliti lakukan adalah

1. Meningkatkan Sektor - Sektor Potensial untuk dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah
2. Memanfaatkan system teknologi informasi untuk menciptakan iklim investasi dan Promosi Daerah
3. Penurunan Jumlah Kemiskinan Daerah

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Penajam Paser Utara, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis terhadap rumusan masalah efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Penajam Paser Utara yaitu Program Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Penajam Paser Utara efektif jika mencapai angka minimal 70%. Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis statistik deskriptif menggunakan Uji *t-test* ditemukan bahwa efektivitas program Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Penajam Paser Utara efektif. Hasil perhitungan menyatakan bahwa angka $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = (8,532 > 2,367)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dalam perhitungan mencapai angka 80 % dari prediksi paling tinggi 70%.

Identifikasi Prioritas Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan menggunakan AHP menunjukkan bahwa prioritas dari bidang Pendidikan yaitu Pemberian akses pendidikan lanjutan bagi siswa putus sekolah dengan nilai 0,418, bidang Kesehatan yaitu Penyediaan Jaminan Kesehatan PBI PD-Pemda dengan nilai 0,232, bidang Sarana dan Prasarana yaitu Bantuan Subsidi akses air minum bersih bagi warga miskin (Pamsimas) dengan nilai 0,535, Bidang ketenagakerjaan yaitu Pelatihan dan Fasilitas Usaha Kelompok sesuai Potensi dengan nilai 0,535, bidang Perencanaan dan Pengendalian yaitu Pemantauan Evaluasi Program Penanggulangan Kemiskinan dengan nilai 0,223, bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu Pemberian Fasilitas ke UMK untuk Akses Bantuan Permodalan dan Pemasaran dengan nilai 0,535.

Identifikasi strategi penanggulangan Kemiskinan Setelah dilakukan Penentuan terhadap faktor internal ditemukan selisih antara Kekuatan dan kelemahan sebesar 0,20 yang berarti faktor kekuatan yang dimiliki masih lebih besar dibandingkan dengan

kelemahan. Sementara Penentuan terhadap faktor internal ditemukan selisih antara Peluang dan ancaman sebesar 0,65 yang berarti faktor Peluang yang dimiliki masih lebih besar dibandingkan dengan Ancaman. Berdasarkan pemetaan pada Matrik Ringkasan Analisis Faktor Strategis atau (*Strategic Factor Analysis Summary/ SFAS*) bahwa faktor Internal Kekuatan dan Eksternal Peluang berada pada Kuadran 1 yaitu strategi Kekuatan dan Peluang (Strategi S-O) dimana strategi ini menggunakan kekuatan untuk mengambil setiap peluang dan kesempatan yang ada. Hasil Perumusan Strategi Penanggulangan Kemiskinan yang peneliti lakukan yaitu Meningkatkan Sektor - Sektor Potensial untuk dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, Memanfaatkan sistem teknologi informasi untuk menciptakan iklim investasi dan Promosi Daerah serta Penurunan Jumlah Kemiskinan Daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bapelitbang. (2022). *Dokumen Penyelarasan Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis DTKS Tahun 2022*. Bapelitbang Kabupaten Penajam Paser Utara.
- Bappenas.(2018).Ukuran Kemiskinan diakses tanggal 02 Agustus 2022
Url https://sepakat.bappenas.go.id/wiki/Ukuran_Kemiskinan
- Dinas Sosial Kabupaten Penajam Paser Utara. (2022). *Dokumen Data Validasi DTKS 2021*. Dinas Sosial. Kabupaten Penajam Paser Utara.
- Hardinandar, F. (2019). Determinan Kemiskinan (Studi Kasus 29 Kota/Kabupaten Di Provinsi Papua. *Riset Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 1–12.
- Hilmi, Marumu, Moh. N. H. Dg., Ramlawati, & Peuru, C. D. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli. *Growth : Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1).
- Kosasih, N., & Budiani, S. (2007). Pengaruh Knowledge Management Terhadap Kinerja Karyawan : Studi Kasus Departemen Front Office Surabaya Plaza Hotel. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, 3(2), 80–88.
- Solihin, N. A. A. (2022). Efektivitas Bantuan Sosial Program Prakerja Dalam Membantu Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Cinuruk Kabupaten Bandung. *Jurnal Universitas Padjajaran*. jurnal.unpad.ac.id/janitra/article/view/45162
- Statistik, B. P. (2021). *Statistik Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2021*.
ppukab.bps.go.id/publication/2021/02/26/fff737be7fafb8cd1ef03fba/kabupaten-penajam-paser-utara-dalam-angka-2021.html
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung : Alfabeta.